



## Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Minangkabau Pada Proyek Alek Pacu Jawi Di PAUD Al-Fa'izin

Ajat, Emelda, Robby, Yeni Haryani, Eliyanah, Perawati Hafid

Universitas Panca Sakti Bekasi  
Email: [ajat@panca-sakti.ac.id](mailto:ajat@panca-sakti.ac.id)

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.327-334.2024>

### ABSTRACT

*This research aims to reveal the implementation of learning based on local Minangkabau culture Alek Pacu Jawi in Early Childhood Education at Al-Fa'izin PAUD Tanah Datar Regency. With this local culture-based learning, it is hoped that children can understand from an early age the noble Minangkabau values of Alek Pacu Jawi in Tanah Datar Regency. Researchers conducted direct observations and interviews at PAUD Al-Fa'izin Nagari Sawah Tengah, Pariangan District, Tanah Datar Regency. In this case the researcher chooses the right informant to obtain more accurate information. The potential of the surrounding environment is a learning resource used by PAUD Al-Fa'izin in the form of the potential of nature, culture and the surrounding community which can stimulate children's curiosity. The preparation of this local culture-based learning is based on the experience of Al-Fa'izin PAUD during its time as a pilot for the Inquiry Village Program in Tanah Datar Regency based on the elements needed in managing learning which are then integrated with the need for the introduction of local culture in early childhood in order to introduce culture and foster children's character and love of local culture.*

*Keyword : Early Childhood, Children, Curiosity, Religion, Foster Children*

### INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, di mana proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana penanaman pengetahuan, tetapi juga sebuah wadah untuk membentuk karakter dan memperkenalkan nilai-nilai budaya. Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu kunci penentu masa depan bangsa memegang peranan penting dalam menguatkan nilai-nilai budaya lokal. Vigotsky dalam Sigit (2020) menyatakan kontribusi budaya, interaksi sosial, dan sejarah dalam pengembangan mental/perilaku anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Implementasi pembelajaran yang mencakup unsur-unsur budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan keterikatan anak dengan lingkungannya. Identitas dirinya terbentuk dari berbagai karakteristik, termasuk gender, minat, agama, sosial, dan budaya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar isi tentang ruang lingkup materi PAUD dalam standar isi mengacu pada STPPA mendasari implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal. Atas dasar hal tersebut, maka pengelolaan pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal harus dimanfaatkan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa melupakan nilai-nilai luhur budaya sendiri. Pembelajaran yang cair, tidak terstruktur sangat dibutuhkan di PAUD agar bisa menjelajah potensi keefektifan implementasi Pembelajaran berbasis budaya lokal ini yang membebaskan anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan melakukan penyelidikan dalam rangka memenuhi jawaban. Pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*).

McDermott (1991) mengatakan bahwa ide-ide fisik harus diajarkan dalam sebuah proses inkuiri daripada sebagai pengetahuan yang baku. Karena ketertarikannya anak usia dini bisa fokus pada proses investigasi, dan mengembangkan kemampuan untuk bertanya hal-hal saintifik sampai pada



akhirnya membangun penjelasan-penjelasan yang beralasan. Filosofi Minangkabau “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” yang digunakan pada kampung inkuiri di Kabupaten Tanah Datar sangat mendukung terciptanya pembelajaran inkuiri bagi anak.

PAUD Al-Fa'izin yang terletak di Nagari Sawah Tengah, kecamatan Pariangan, kabupaten Tanah Datar, provinsi Sumatera Barat merupakan Lembaga percontohan program Kampung Inkuiri “Alam takambang jadi Guru” kabupaten Tanah Datar sejak tahun 2020. Di PAUD ini telah menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal Minangkabau sejak berdiri di tahun 2014. Di PAUD Al-Fa'izin Pembelajaran berbasis budaya lokal Minangkabau diintegrasikan dalam Perencanaan Pembelajaran mulai dari Kurikulum Operasional satuan Pendidikan (KOSP) dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam filosofi Minangkabau menjadi tujuan pembelajaran, penentuan tema dan topik pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan berbasis proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) pada tema Aku Cinta Indonesia dengan topik Rumah Gadang, Alek Pacu Jawi, Kesenian Randai, dan Makanan Tradisional Randang. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal juga diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan tari dan musik tradisional Minangkabau yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

Alek Pacu Jawi merupakan pamenan anak nagari (permainan menghibur dan menyampaikan nilai-nilai luhur oleh anak nagari) selepas panen padi, berupa memamcu sepasang sapi di sawah yang berair dan berlumpur (Suzanti, 2014). Kegiatan ini sudah menjadi tradisi masyarakat yang bertahan di empat kecamatan yaitu kecamatan Sungai Tarab, Pariangan, Lima Kaum dan Rambatan di kabupaten Tanah Datar. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar secara konsisten membina dan mempertahankan kegiatan Alek Pacu Jawi ini sesuai tradisi dan kebiasaan Masyarakat (Adilla Pratama, 2020). Alek Pacu jawi yang berlangsung pada bulan Juni sampai Juli tahun 2022 yang lalu di nagari Sawah Tengah kecamatan Pariangan telah menstimulasi rasa ingin tahu anak-anak di PAUD Al-Fa'izin. Di dalam kelas terdapat sesi dimana para murid bercerita tentang pengalaman mereka menyaksikan kegiatan tersebut bersama orang tua mereka.

Melalui implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Minangkabau Alek Pacu Jawi, diharapkan dapat tercipta suatu lingkungan pembelajaran yang memadukan kearifan lokal dengan kurikulum, menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi anak-anak, dan memperkuat identitas budaya mereka.

Pembelajaran berbasis budaya lokal di PAUD Al-Fa'izin ini juga dilaksanakan melalui kemitraan dengan pemerintahan Nagari, Niniak Mamak, Cadiak pandai dan Alim ulama serta Bundo kanduang. Tujuannya adalah agar tungku tigo sajarangan terjun ke dunia Pendidikan untuk memperkaya wawasan pengetahuan anak sejak usia dini sesuai dengan filosofi adat dan budaya Minangkabau. Pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak yang berwawasan multikultural, mengenalkan budaya yang ada agar tetap dikenal dan dilestarikan (Afrianingsih et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Minangkabau pada proyek Alek Pacu Jawi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Fa'izin. Dengan harapan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana langkah implementasi ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini secara lebih luas. Sehingga, hasil penelitian ini memberikan sumbangan positif terhadap pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal, khususnya dalam konteks budaya Minangkabau di PAUD.

## METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moeleong, 2004, p.3). studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, dan kelompok-kelompok tertentu (Idrus, 2009, p.57). sedangkan menurut merriam (2009, p.40) mendefinisikan studi kasus adalah sebagai berikut: *A case study in-depth description an*



*analysis something of a bounded system. part of the confusion surrounding case study is that the process of conducting a case study is conflicted with both the unit of study (the case) and the product of this type of investigation.*

Peneliti dilaksanakan pada suatu unit sosial lembaga atau *single-case study* (studi kasus tunggal) yaitu di PAUD Al-Fa'izin Nagari Sawah Tengah Kecamatan Pariangan kabupaten Tanah Datar. Alasan dipilihnya lembaga PAUD Al-Fa'izin sebagai lokasi penelitian karena lembaga tersebut merupakan PAUD Percontohan Program Kampung Inkuiri Kabupaten Tanah Datar dan salah satu Sekolah Penggerak jenjang PAUD yang menerapkan budaya lokal pada topik pembelajaran. Dipilihnya lembaga PAUD Al-Fa'izin karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Subjek dari penelitian ini adalah pengelola, pendidik, peserta didik, dan peserta didik yang ada di lembaga PAUD tersebut.

Peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara langsung di PAUD Al-Fa'izin. Peneliti memilih informan yang tepat untuk memperoleh informasi yang akurat. Informan yang dipilih adalah Kepala, guru beserta wali murid PAUD Al-Fa'izin, pemuka adat nagari Sawah Tengah, bundo kanduang kabupaten Tanah Datar, Kepala Dinas Pariwisata pemuda dan olah raga kabupaten Tanah Datar, ketua Forum Pacu jawi Kabupaten Tanah Datar. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, berperan serta, merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan berbagai setting alamiah (*natural Setting*) yaitu di lembaga dengan pengelola, pendidik dan peserta didik lembaga PAUD Al-Fa'izin. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penelitian. Data primer dari penelitian adalah hasil wawancara. Sementara hasil data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan laporan tentang pembelajaran berbasis budaya lokal yang ada di lembaga PAUD Al-Fa'izin.

## RESULT AND DISCUSSION

Sebagai Lembaga percontohan Program Kampung Inkuiri kabupaten Tanah Datar, PAUD Al-Fa'izin menerapkan Pembelajaran serta Pengembangan Kurikulum Berbasis Budaya Lokal Minangkabau yang ada di kabupaten Tanah Datar.

Implementasi budaya lokal dalam pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah langkah penting untuk memastikan bahwa anak-anak mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang warisan budaya mereka sejak dini. Pembelajaran di PAUD Al-Fa'izin direncanakan dan disusun bersama antara kepala PAUD dan pendidik dalam bentuk dokumen perencanaan yang dirancang melalui langkah-langkah berikut :



Gambar. 1. Langkah Implementasi

Perencanaan pembelajaran berbasis budaya lokal yang disusun diawali dengan tahap identifikasi oleh guru, implementasi dalam pembelajaran dan asesmen. Asesmen dilakukan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Asesmen yang digunakan adalah dalam bentuk anekdot, ceklist dan Portofolio . Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

## 1. Identifikasi Budaya Lokal Setempat

Identifikasi budaya lokal melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, norma, tradisi, dan praktik yang diterapkan oleh suatu kelompok atau masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk membantu mengidentifikasi budaya lokal:



Gambar 2. Langkah Identifikasi

Dari hasil wawancara, Guru di PAUD Al-Fa'izin memulai identifikasi dengan membaca literatur terkait budaya lokal Alek Pacu Jawi. Identifikasi ini dilakukan dengan sumber referensi berupa buku, artikel, dan sumber daya online yang dapat memberikan gambaran umum. Kemudian memahami sejarah daerah atau kelompok masyarakat tersebut. Identifikasi peristiwa dan tokoh yang mempengaruhi budaya lokal. Selanjutnya guru melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pemuka adat dan masyarakat setempat Temui orang-orang lokal, tokoh masyarakat, atau budayawan untuk mendapatkan wawasan langsung. Salah satu tokoh yang diwawancarai adalah ketua komunitas Alek Pacu Jawi kabupaten Tanah datar.

Hasil identifikasi tersebut dituangkan dalam perencanaan mulai dari Perencanaan Pembelajaran dengan menuangkan nilai-nilai yang terkandung di dalam filosofi adat dan budaya Minangkabau dalam tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

No	Nilai-nilai dalam ABSSBK	Tujuan Pembelajaran
1.	<i>Alam Takambang Jadi Guru:</i> - Unsur-unsur alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengetahui berbagai ciptaan Tuhan</li> <li>● Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.</li> <li>● Mengetahui budaya dan adat Minangkabau</li> </ul>
2.	Adab dan Budi (akhlak): - <i>Kato nan ampek</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengetahui etika <i>kato nan ampek</i> di Minangkabau.</li> <li>● Mengetahui etika <i>sumbang dua baleh</i></li> </ul>
3.	Rajo Mumfakat: - <i>Nan bajanjang naiak nan batango turun</i> - <i>Tigo tungku sajarangan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan diri dan temannya.</li> <li>● Mulai berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama dalam lingkungan kecil.</li> <li>● Mulai mengenali keberadaan dan perannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah</li> </ul>
4.	Kebersamaan dan keterpaduan: - <i>Raso jo pareso</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.</li> <li>● Mengetahui berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.</li> </ul>

No	Nilai-nilai dalam ABSSBK	Tujuan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.</li> </ul>

Tabel. 1

Hasil identifikasi kepala sekolah dan guru tentang Alek Pacu Jawi adalah Alek Pacu Jawi, atau Pacu Jawi, bukan hanya merupakan olahraga tradisional di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Minangkabau. Berikut adalah beberapa nilai-nilai luhur yang dapat diidentifikasi dalam praktik Alek Pacu Jawi di Tanah Datar:



Gambar. 3. Identifikasi Nilai Luhur “Pacu Jawi”

## 2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal



Gambar 4. Tahapan Implementasi

Usia dini adalah periode kritis dalam pengembangan anak, di mana mereka mulai membentuk pola pikir, minat, dan sikap awal mereka terhadap lingkungan dan belajar. Inspirasi memainkan peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara keseluruhan. Langkah awal yang dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai ide dan minat anak adalah menyiapkan bahan ajar yang akan dijadikan sumber inspirasi bagi anak-anak.

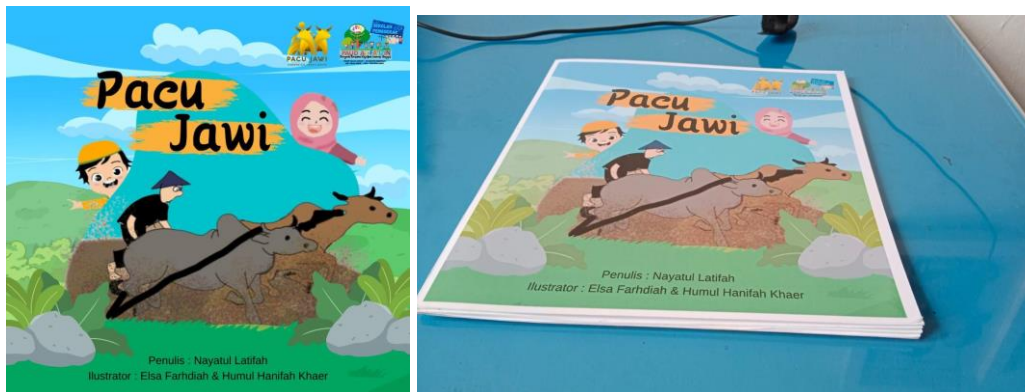
### a. Tahap Inspirasi

Inspirasi merupakan motivasi terbaik untuk melakukan pekerjaan, belajar, bersosialisasi dan beragam aktivitas lainnya. Hal ini yang menjadi dorongan seseorang untuk terus berpikir kreatif. Inspirasi merupakan dorongan penting untuk bisa melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Dengan memberikan inspirasi yang tepat anak usia dini dapat membentuk anak-anak menjadi individu yang kreatif, percaya diri, dan berkepribadian positif. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak pada tahap inspirasi ini. Menurut Anderson (1994:181), pemanfaatan objek secara nyata akan memberikan rangsangan yang penting bagi anak dalam mempelajari tugas yang bersifat keterampilan.



Inspirasi yang digunakan di PAUD Al-Fa'izin berupa buku cerita karya guru tentang Alek Pacu Jawi, menonton video, mengunjungi lokasi Alek Pacu Jawi, menghadirkan benda terkait topik di ruangan kelas, dan menyaksikan langsung aktifitas budaya. Sumber inspirasi ini digunakan salah satu atau beberapa untuk memberikan pemahaman yang utuh pada anak terkait budaya lokal di lingkungan terdekat mereka. Tahap ini melibatkan berbagai unsur yang ada di masyarakat terdekat dengan PAUD.



Gambar 5. Buku Cerita karya Guru-guru PAUD Al-Fa'izin

Buku cerita ini untuk menstimulasi pengetahuan anak tentang Alek Pacu Jawi, bukan sekedar olah raga atau budaya Minangkabau, tetapi juga mengandung filosofi hidup bermasyarakat di Minangkabau. Didalam buku ini dituangkan tentang nilai luhur Alek Pacu Jawi dan guru menstimulasi dengan menggunakan kalimat pemancing seputar isi cerita di dalam buku tersebut. Beberapa anak juga menyampaikan ide tentang Alek Pacu Jawi.

b. **Tahap Eksplorasi**

Eksplorasi, disebut juga penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu Dalam dunia pendidikan anak usia dini anak di stimulasi untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dalam bermain untuk menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi anak.

Pada tahap ini, anak-anak di PAUD Al-Fa'izin bersama guru mencari informasi dari inspirasi-inspirasi yang telah diberikan terkait Alek Pacu Jawi, mencari tahu tentang konsep-konsep yang berkaitan dan yang sudah diketahui anak sebelumnya, tetapi mereka belum begitu paham, Pada tahap ini anak membangun pengetahuan baru dan memperkuat pengetahuan yang sudah dimiliki anak mengenai sesuatu yang akan dipelajari, Setelah mendapat informasi yang diperlukan, anak diajak untuk bereksplorasi dengan mendiskusikan tentang ide mereka, Pada tahap ini, guru menyiapkan rencana kegiatan dan menata lingkungan main sesuai dengan minat anak.

c. **Tahap Kreasi**

Kreativitas merupakan cara berpikir, pemecahan masalah dan juga penerapan pengetahuan. Sejak awal kehidupan, bayi merespons terhadap berbagai perbedaan, warna, suara, dan gerakan. Bagaimana anak mengintegrasikan berbagai pengalaman ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya di berbagai bidang, termasuk kreativitas yang dalam konteks ini bersifat tanpa mengenal usia dan waktu. Yang lebih penting lagi, kreativitas bisa didapat, dan dipupuk.

Pada tahap ini, anak-anak di PAUD Al-Fa'izin membangun, mencoba dan menghasilkan karya berdasarkan idenya, Anak bekerja dalam kelompok kecil menggunakan alat, bahan dan teknologi yang sebelumnya telah disepakati bersama, Anak boleh menambahkan atau mengurangi alat dan bahan sesuai ide anak.



Selama proses kreasi ini anak berinteraksi dengan teman-temannya dan guru memfasilitasi anak dengan kalimat pemantik untuk memantik ide dan gagasan anak.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan Kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Ini adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan sadar dan terencana. Pada tahap ini, anak-anak merefleksikan proses pembelajaran yang mereka lalui dan ceritakan tentang hasil karyanya. Dalam hal ini pendidik menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri anak, menstimulasi dengan kalimat-kalimat pemantik, menghargai hasil karya teman lain, memahami tentang alam dan budaya sekitarnya.

Setelah anak menyelesaikan kegiatan pada proyek Alek Pacu Jawi, sebelum berpindah ke proyek lain, anak mempresentasikan proses kegiatan dan hasil karyanya kepada teman-teman dalam kelompok dan guru. Proses kegiatan main dan karya yang dibuat atau diciptakan oleh anak sebelumnya sudah didokumentasikan oleh guru, baik berupa foto, video dan hasil karya. Guru menstimulasi anak untuk percaya diri dan berani menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi tanpa memberikan penilaian dengan skala angka, baik atau tidak saat kegiatan refleksi anak. Anak menceritakan kegiatan main yang telah dilakukan dan perasaannya Ketika bermain. Anak dan guru membahas tentang konsep yang ditemukan anak.

Anak diberi apresiasi atas proses bermain (Usaha, pemecahan masalah, keinginan untuk berpartisipasi, keinginan bekerjasama, komunikasi, dan lain-lain) yang telah dilakukan pada proyek ini. Kemudian guru Kembali menstimulasi anak menggunakan kalimat pemantik, “apakah akan melanjutkan proyek ini keesokan harinya?”, Jika iya, “Apakah ada alat dan bahan yang akan ditambahkan atau dikurangi?”. Kegiatan ini diakhiri dengan rutinitas penutupan yang sesuai dengan kebiasaan di PAUD Al-Fa’izin yaitu berdoa, salam dan pulang.

Selama kegiatan proyek yang dimulai dengan tahap inspirasi sampai tahap refleksi, guru juga melibatkan orang tua agar orang tua mengetahui apa yang dilaksanakan anaknya di sekolah. Orang tua juga terlibat dalam menyediakan alat dan bahan dari alam sekitar untuk proyek yang tidak tersedia di sekolah. Anak juga semakin memahami makna dari Alek Pacu Jawi serta nilai-nilai luhur yang terkandung yang langsung dialaminya selama proses pembelajaran.

## CONCLUSION

Pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak yang berwawasan multikultural, mengenalkan budaya yang ada agar tetap dikenal dan dilestarikan. Karena itu sangat penting untuk dikenalkan pada anak usia dini untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri anak.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Minangkabau dengan tema Aku Cinta Indonesia dan topik Alek Pacu Jawi. Dilaksanakan melalui Langkah-langkah identifikasi nilai-nilai luhur Alek Pacu Jawi dan implementasinya pada pembelajaran melalui tahapan Inspirasi, eksplorasi, kreasi dan refleksi. Tahapan ini digunakan supaya pengenalan budaya lokal Minangkabau lebih menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini di PAUD Al-Fa’izin Nagari Sawah tengah, kecamatan Pariangan, kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Tujuannya adalah supaya budaya lokal Alek Pacu Jawi tetap dapat dilestarikan dan tidak terkikis oleh perkembangan zaman.

## REFERENCES

- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). *Strengthening Historical Thinking Skills Through Transcript Based Lesson Analyses Model in the Lesson of History*. *istoria Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i1.41691>



- Adilla Pratama, A. A. (2020). Mempertahankan Tradisi Pacu Jawi: Etnografi tentang pengetahuan dan praktek memelihara sapi Pacuan di Nagari III Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Aceh Anthropological Journal*.
- Af, A. S. (2018). Model-Model pembelajaran karakter berbasis budaya lokal. *Jurnal Subulana*, 1(2), 53–70. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.14>
- Afrianingsih, A., Sa'adah, I., Astuti, I. P., Salsabillah, A. P., Junaidi, M. H., Farida, N.Hidayah, F. N., & Musdalifah, A. (2021). Kegiatan Pembelajaran TK Bumi Ukir Berbasis Kearifan Lokal Budaya di Jepara. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.36706/jtk.v8i1.13771>
- Arifin, J., & Susanto, H. (2018). *The Internalization of Multiculturalism Values Through literature learning. Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences Education - "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE 2017)*. <http://dx.doi.org/10.2991/icsse-17.2018.38>
- Istiqamah. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan budaya lokal. *Center for Open Science*. <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/zdk3w>
- Lestaringrum, A., & Wijaya, I. P. (2019a). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Kota Kediri. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4755>
- Mengmeng, Z., Xiantong, Y., & Xinghua, W. (2019). Construction of STEAM curriculum model and case design in kindergarten. *American Journal of Educational Research*, 7(7), 485–490. <https://doi.org/10.12691/education-7-7-8>
- Muzakki, M., & Fauziah, P. Y. (2015). Implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di PAUD full day school. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4842>
- Naeyc. (2021). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8, fourth edition (fully revised and updated)*.
- Prameswari, T., & Anik Lestaringrum. (2020). Strategi pembelajaran berbasis STEAM dengan bermain loose parts untuk pencapaian keterampilan pada anak usia 4-5 tahun. *Efektor*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.14387>
- Rezaldi, M. R. (2022). *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Peserta Didik di Era Pembelajaran Abad 21*. Center for Open Science. <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/jz6r9>
- Samani, M. (2012). Rekonstruksi pendidikan: Kumpulan pemikiran tentang perlunya merekonstruksi pendidikan di Indonesia
- Suzanti, P. (2014). Daya Tarik Pacu Jawi sebagai atraksi wisata budaya di kabupaten tanah datar. *Jurnal Nasional Pariwisata*.